

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada zaman prasejarah masyarakat di bumi sudah bisa menciptakan berbagai alat-alat dengan material dan teknologi yang minim. Dengan bermaterialkan batu, mereka sudah membuat beberapa peralatan untuk bertahan hidup contohnya kapak pada Zaman Batu. Hal yang menarik yaitu, bahwa pada zaman ini manusia purba sudah ciptakan perhiasan dengan material dari batu. Para arkeolog meneliti dan percaya bahwa perhiasan dengan material batu dibuat pada zaman neolitikum atau zaman batu tengah dan juga dari cara atau model pembuatannya. Cara pembuatan pada zaman batu yaitu dengan cara menipiskan dengan cara di pukul lalu setelah itu batu tersebut akan digosok atau diasah agar perhiasan tersebut mengkilap. Selain material batu, dapat ditemukan juga perhiasan menggunakan material kerang, tulang belulang, dan lain sebagainya. (Ethnic Jewellery from Indonesia: Continuity, Creativity and Evolution, 2011)

Perhiasan pada jaman dahulu memiliki makna status sosial, dan juga sebagai jimat. Ornamen pada perhiasan dibedakan oleh budaya, daerah dan filosofi yang terdapat pada perhiasan tersebut. Walaupun alat-alat untuk membuat perhiasan sangat terbatas tidak seperti sekarang, namun ternyata masyarakat prasejarah sudah membuat perhiasan yang sangat indah dan detail. Mereka sudah pintar dalam menciptakan perhiasan dengan material dan teknologi yang minim.

Negara kita ini merupakan Negara yang kaya akan dengan adat istiadat dan kebudayaan. Di setiap daerah di Indonesia memiliki kebudayaan hingga adat istiadat yang berbeda-beda. Oleh karena itu, UNESCO menyebut kita sebagai Negara *super power* pada bidang budaya (Muhadjir Effendy, Mendikbud RI). Salah satunya adalah industri kreatif. Menurut menteri Luar Negeri, Retno Marsudi, Indonesia juga kaya akan budaya yang memudahkan peningkatan industri kreatif, seperti fesyen, kuliner, seni, kerajinan, dan hiburan. Hal tersebut menjadi penggerak ekonomi Indonesia sehingga mampu menghadapi krisis ekonomi. Hingga

saat ini, industry kreatif di Indonesia sangat maju. ekonomi kreatif nasional terus tumbuh dengan kontribusi lebih dari 7,4% terhadap PDB. Sebanyak 17 juta orang bekerja di sektor ekonomi kreatif atau 14% dari total pekerja dan didominasi oleh perempuan, yakni 54% (Bandan Ekonomi Kreatif Indonesia/ BEKRAF, 2018)

Salah satu contoh industry kreatif yang tak kalah menarik dimata dunia yaitu adalah perhiasan etnik dari Indonesia. Dapat dijelaskan bahwa perhiasan etnik Indonesia sangat disukai oleh masyarakat dunia. Salah satunya menurut Desak Nyoman Suarti, yang merupakan salah satu pionir perajin perak Bali yang telah memasarkan kerajinan Indonesia di ranah internasional, mengemukakan keunggulan perhiasan Indonesia yang tidak dimiliki perajin negara lain: secuplik budaya di balik tiap motif etnik. Menurut dirinya, perhiasan etnik Indonesia digemari oleh turis manca Negara tidak hanya bentuknya, dan keindahannya namun filosofi yang sesungguhnya. (Antara News, 2015)

Perhiasan etnis yang dimiliki di Indonesia sangat beragam dan sangat rupawan. Hampir setiap daerah memiliki jenis perhiasan dengan keindahan masing-masing. Mulai dari anting, gelang, kalung, dan lain sebagainya. Selain itu, perhiasan Indonesia juga memiliki filosofi yang bermacam-macam tentunya, mereka (masyarakat prasejarah) menciptakan berbagai macam perhisaaan dengan fungsi sebagai alat untuk keselamatan atau juga sebagai jimat keberuntungan. Selain itu fungsi yang lainnya yaitu sebagai status sosial pada jaman dahulu kala. Masyarakat prasejarah sudah memiliki pemimpin untuk mengatur para pengikutnya, dengan adanya perhiasan pada jaman dahulu, memudahkan pengikutnya untuk tunduk dan patuh kepada pemimpin yang sudah ada pada jaman dahulu.

Tidak hanya perhiasan untuk para wanita yang umumnya berbentuk mulai dari atas kepala hingga bawah kaki ternyata perhiasan untuk para wanita memiliki fungsi yang menarik, salah satunya adalah penutup kemaluan. Selain itu, para pria pada jaman dahulu juga sudah mengenal perhiasan. Namun perhiasan yang mereka kenakan bukan untuk mepercantik penampilan, tetapi untuk status sosial yang lebih tinggi atau disebut pemimpin. Misalnya pada kris, lalu ikat pinggang, perisai perang, dan alat perang lainnya.

Zaman pun sudah cangih dengan teknologi serta kekayaan setiap Negara, material untuk pembuatan perhiasan etnik pun sudah beragam. Seperti sekarang ini kerajinan perak di Indonesia memiliki keuntungan dari sejarah yang panjang dan juga infrastruktur yang solid bagi penyediaan bahan baku. Indonesia sendiri mencapai masa kejayaan dalam hal kerajinan perak pada masa kolonial Belanda, hingga saat ini kerajinan perak di Indonesia makin berkembang dari masa ke masa. Kerajinan perak juga sangat diminati oleh manca Negara. Dua negara portal perdagangan, yaitu Hong Kong dan Singapura, merupakan negara tujuan ekspor utama bagi produk perhiasan perak asal Indonesia. Tahun 2011, BPS mencatat hampir 56% dari total ekspor perhiasan perak Indonesia ditujukan untuk dua negara tersebut. Selain 2 negara tersebut, Indonesia juga sudah mengekspor perhiasan perak ke Amerika Serikat, dan Eropa. Saat ini ekspor perhiasan perak Indonesia memiliki negara tujuan utama, antara lain, Belanda, Thailand, Jerman, Malaysia, Italia, Denmark dan Turki. (Warta Ekspo Edisi April 2012, Ditjen PEN/MJL/003/4/2012 Edisi April)

pada jaman saat ini, perhiasan etnik hanya digunakan sebagai ajang kecantikan. Masyarakat kita tentu harusnya lebih bangga dengan perhiasan etnik yang kita punya. Dengan adanya teknologi yang makin cangih, para pengrajin perhiasan sudah bisa melakukan atau membuat desain yang tak kalah menarik pada berjayanya perhiasan etnik Indonesia. Bahkan Pemerintah Indonesia terutama Kementerian Perindustrian selalu memfasilitasi para pengrajin perhiasan etnik berlomba-lomba memerkan karya-karya mereka agar dikenal oleh masyarakat Indonesia bahkan masyarakat luar.

Tentunya suatu saat nanti perhiasan kita pasti akan di klaim oleh Negara tetangga jika kita tidak melestarikannya khususnya untuk anak-anak muda sekarang ini. Bahkan Unesco membantu pemerintah dan rakyatnya dalam upaya perlindungan terhadap situs-situs warisan dunia, siap membantu pemerintah Indonesia memperkuat kapasitas dalam hal manajemen situs-situs warisan dunia yang ada di Indonesia (Lenny Hidayat, Program Specialist Unesco Office, 2008)

Oleh sebab itu, kita sebagai masyarakat Indonesia sudah seharusnya melestarikan atau mempertahankan perhiasan etnis Indonesia agar masyarakat di dunia tahu bahwa Indonesia juga memiliki perhiasan etnis di tiap daerah. Upaya masyarakat untuk mempertahankannya dengan cara memberi tahu atau memperkenalkan kepada masyarakat tidak hanya Indonesia tetapi di dunia. Sangat disayangkan bila budaya kita khususnya perhiasan etnis hilang karena adanya budaya luar yang masuk ke dalam, terutama Indonesia.

Maka dari itu, dengan adanya Galeri tentang Perhiasan Etnis Indonesia, diharapkan masyarakat dapat mengenal beragam perhiasan Etnis yang terdapat khususnya di Indonesia dan juga mengajak masyarakat untuk ikut melestarikan budaya kita sendiri dan juga mengenalkan perhiasan ke masyarakat luar Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

Menurut beberapa sumber yang didapat, bahwa masyarakat Indonesia sangat kurang mengapresiasi suatu karya yang di museum maupun galeri. Masyarakat tersebut lebih senang memfoto karya yang didisplay daripada menikmatinya, bahkan larangan memfoto suatu karya di museum maupun galeri sudah dilarang (sumber : Galeri Nasional Indonesia)

Selain itu juga, beberapa sumber pada majalah KRIYA INDONESIA CRAFT edisi 37 Agustus 2017, disimpulkan bahwa saat ini jejak-jejak peninggalan perhiasan masa lalu masih hidup dan melekat hanya 'mahkota' yang menghiasi kepala saat acara pernikahan di pulau Sumatra dan Jawa. (Kriya Indonesia Craft edisi 37 Agustus 2017)

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana merancang Museum Perhiasan Etnik Indonesia yang berada di Bandung sesuai dengan konsep *Adventure to The Hidden Treasure*?
2. Bagaimana merancang Museum Perhiasan Etnik Indonesia dengan teknologi yang sudah canggih?
3. Bagaimana cara agar masyarakat khususnya Indonesia tertarik tentang museum?

1.4 Tujuan perancangan

Dengan rumusan diatas, maka dari itu tujuan perancangan ini yaitu :

1. Museum ini mengambil konsep Adventure to The Hidden Treasure yang dapat diartikan tentang harta karun dan petualangan. Nantinya pengunjung akan diajak bagaimana kita berpetualangan mencari harta karun berupa perhiasan etnik Indonesia dengan bentukan, material hingga filosofi yang berebeda. Selain itu hal yang menarik bahwa museum ini menggunakan bantuan teknologi VR, AR dan QR agar semakin menarik pengunjung untuk belajar lebih jauh tentang perhiasan etnik kita ini.
2. Museum Etnik Indonesia ini nantinya menggunakan teknologi yang canggih agar pengunjung tidak merasa bosan. Salah satu contohnya menggunakan VR kita dapat melihat atau menjelajahi pada zaman Nusantara, atau proses pembuatan jewelry pada zaman batu hingga zaman sekarang ini pada saat teknologi sudah semakin canggih.
3. Galeri Etnik Indonesia ini akan dibuat semenarik mungkin dengan konsep *Precious Treasure* yang nantinya masyarakat akan menjelajahi zaman-zaman perhiasan etnik ini per-story line zaman pembuatannya. Masyarakat akan diajak bermain display labirin seperti kita sedang mencari harta karun yang terpendam.

1.5 Ide atau gagasan

Dari beberapa identifikasi masalah dapat kita simpulkan bahwa, masyarakat Indonesia kurang mengapresiasi setiap karya baik pada galeri maupun museum. Oleh karena itu, penulis ingin membuat sebuah museum yang membuat masyarakat merasakan atmosfer yang berbeda agar masyarakat tidak bosan dengan museum ini dan yang paling penting agar masyarakat mulai mengapresiasi suatu karya akan dibuat dengan keamanan ketat diantaranya cctv dan staff untuk keamanan. Lalu galeri ini juga menampilkan perhiasan dari kepala sampai ujung kaki agar masyarakat mengetahui bahwa perhiasan etnik Indonesia juga sangat beragam dan memiliki filosofi-filosofi tersendiri.

Didalam museum ini juga akan disediakan alat elektronik atau teknologi untuk bagian deskripsi singkat tentang karya yang di pajang, oleh karena itu desain interior akan mengikuti tren ataupun jaman yang sedang tren.

Konsep yang diambil juga merupakan salah satu harta berharga atau harta kekayaan yang dimiliki Indonesia sendiri. Dengan konsep ini masyarakat diajak untuk ‘berpetualang’ tentang perhiasan etnik nusantara dengan story line awal mula perhiasan itu dibuat. Dengan bantuan teknologi seperti VR dan QR diharapkan masyarakat lebih tertarik dengan budaya Indonesia khususnya perhiasan etnik nusantara sendiri.

1.6 Batasan Perancangan atau Ruang Lingkup

Ide untuk perancangan Museum Perhiasan Etnis Indonesia adalah suatu galeri seni yang merupakan tempat untuk mengeksplorasi budaya etnis di Indonesia, khususnya tentang perhiasan etnis. Fasilitas utama yang akan diberikan di perancangan Galeri Perhiasan Etnis Indonesia ini terdapat, lobby, galeri tentang perhiasan ditiap daerah dan zaman, *souvenir*, hingga workshop sehingga pengunjung yang datang bisa langsung belajar cara membuat perhiasan etnik dan juga perpustakaan yang ingin lebih dalam tentang sejarah perhiasan etnik yang ada di Indonesia maupun di dunia. Dengan adanya yang paling penting yaitu teknologi yang canggih sehingga dapat memudahkan para pengunjung untuk belajar tentang perhiasan etnik Indonesia ini.

Pada ruang galeri, storyline yang akan dipamerkan yaitu diawali tentang budaya Indonesia yang beraneka ragam diantaranya perhiasan etnik Indonesia, lalu masuk pada perhiasan etnik dengan material tulang, gigi kerang. Dilanjutkan tanduk dan gading. Selanjutnya masyarakat akan memasuki perhiasan pada zaman batu; terumbu karang dan mutiara. Pada zaman selanjutnya, perhiasan sudah mulai memiliki ciri khas ditiap daerah yaitu bermaterialkan logam, perunggu, emas, perpaduan emas, karat yang jaman dahulu kala dipercaya sebaga alat pengobatan dalam bentuk jimat. Dan yang terakhir material perak.

Lalu fasilitas yang lainnya yaitu terdapat café, kitchen untuk café, toilet pengunjung, mushola, kantor, pantry, toilet untuk pegawai, gudang. Desain interior pada galeri ini juga akan mengambil bentukan dan material dari perhiasan etnik ntuk diaplikasikan kedalam ruang agar masyarakat memiliki kesan yang takterlupakan bahwa Indonesia memiliki kekayaan budaya yang sangat unik dan beragam.

1.7 Sistematika Penulisan

Pada BAB I PENDAHULUAN : berisi tentang latar belakang tentang masalah, ide ataupun gagasan, identifikasi masalah ataupun rumusan masalah, dilanjutkan dengan tujuan perancangan, lalu manfaat perancangan lalu diakhiri dengan ruang lingkup perancangan.

BAB II PERHIASAN ETNIK INDONESIA : berisi tentang pengertian tentang museum yang ada di Indonesia, lalu daftar perhiasan etnik di Indonesia tiap daerah dan tak lupa studi image museum di Indonesia.

BAB III GALERI PERHIASAN ETNIK INDONESIA : berisi tentang analisis fisik dan analisis fungsi.

BAB IV KONSEP PERANCANGAN MUSEUM PERHIASAN ETNIS INDONESIA : berisikan tentang desain yang dimuat dalam Lembar Kerja atau LK dengan konsep yang sudah dipilih.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN : berisi tentang kesimpulan dari perancangan menggunakan konsep yang sudah digunakan, dan saran untuk museum perhiasan etnis di Indonesia dimata masyarakat Indonesia dan dunia.